

Penerapan Pembelajaran Fikih dengan Metode *Problem Based Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Bustanul Ulum Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember

Fifin Fatimatul Zahro

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember
E-mail: fifinfatimatul@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran berbasis masalah (*problem based instruction*) adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Hal ini juga dimaknai sebagai model pembelajaran yang menantang siswa agar belajar untuk bekerja sama dalam kelompok (kolektif-kolegial) untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah pokok ialah ingin mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam ilmu fiqh dengan metode *problem based instruction*, penerapan metode *problem based instruction* di kelas VI MI Bustanul Ulum Kemiri Jember, dan hambatan yang terjadi dengan penggunaan metode *problem based instruction* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti, interview, dokumentasi, serta dukungan referensi dari sumber primer, seperti data-data sekolah serta hasil test peneliti kepada siswa. Akhirnya data yang terkumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis data berupa penyajian data, reduksi data, verifikasi data serta rencana tindakan berupa siklus.

Dengan demikian, setelah analisis data dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.

Key Words: Pembelajaran Fikih, Metode Problem Based Instruction

PENDAHULUAN

Persoalan didalam pembelajaran sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan beberapa konsep untuk dimengerti peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengingat dan menggunakan lebih lama. Bagaimana pendidik dapat berkomunikasi baik dengan peserta didiknya dan bagaimana pendidik dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dan cara mengaitkannya dalam kehidupan yang nyata. Jika dilihat dari materi yang ada, pelajaran fiqih bersifat kompleks, sehingga metode yang diterapkanpun bisa beragam sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, efektif, psikomotorik, metode yang bisa digunakan untuk memperdalam kejelasan arti dari materi dan peserta didik berperan atau terlibat langsung adalah dengan menggunakan metode *problem based instruction*.

Sebagai unsur terpenting dari pendidikan, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai (Rusmono, 2012: 6). Dalam proses mengajar dan pembelajaran, metode mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh tingkat korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Karena metode menjadi sarana dan salah satu cara untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Wina Sanjaya, 2010: 86). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat (Aris Solimin, 2014: 130).

Model pembelajaran *problem based instruction* dapat digunakan dalam segala aspek bidang studi, model ini juga cocok digunakan pada bidang studi fiqih. Didalam bidang studi fiqih kerap sekali ditemukannya suatu permasalahan baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based intruction* yang bercirikan adanya permasalahan nyata sehingga peserta didik dapat berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh sebuah pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud disini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh lexy j. Moleong (2013: 67) bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas), penelitian ini bersifat reflektif, sehingga peneliti mencoba mengungkap akan peningkatan hasil belajar siswa. PTK adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Dikemukakan oleh Tim PIPS dan PPKP (2006) yang menyatakan PTK sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari kemantapan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi ketika praktik pembelajaran tersebut dilakukan. (Kisyani laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, 2018: 4)

Prosedur penelitian

a. Sumber data

Menurut Lofland dalam Lexy J.Moleong (2013: 69) menjelaskan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dikenal catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, tapes, foto atau film.

Sugiono (2011: 11) dalam tulisannya menyebutkan bahwa dilihat dari sumber datanya, dalam penelitian ada 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumen. Sumber data primer antara lain:

- a) Latar belakang dan sejarah sekolah
- b) Data guru dan siswa
- c) Data sarana dan prasarana
- d) Foto dan gambar kegiatan atau proses pembelajaran.

Sedangkan sumber data sekunder dapat diambil melalui guru, peserta didik atau siswa, dan wali murid.

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini untuk mengumpulkan data yaitu:

- a) Observasi atau pengamatan

Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas

dan reabilitasnya. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung peneliti melakukan studi lapangan yang bertempat di MI Bustanul Ulum Kemiri Jember guna mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai keabsahan data pada penelitian ini

b) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Oleh karenanya, peneliti meminta kesediaan dari guru pengampu, orang tua wali murid, dan peserta didik sebagai informan dalam penelitian ini.

c) Tes dan postes

Pretest atau *tes* awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa dan *Post-test* bisa dijadikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

Pre-test dan *Post-test* juga berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan nantinya hasil *Pre-test* akan dibandingkan dengan hasil *Posttest* sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak dan diharapkan pemahaman siswa lebih baik terhadap materi yang diberikan dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Teknik analisa data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif model Miles dan Huberman sebagai berikut.

a) *Data Reduction* (reduksi data)

Data-data yang sudah diperoleh dari lapangan dicatat secara rinci dan teliti lalu kemudian dirangkum, dipilih yang pokok-pokok saja, difokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan peranan pengajaran masalah problem based intruction untuk meningkatkan hasil belajar fiqih. Sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Dengan mendisplay data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, sehingga dapat merencanakan langkah selanjutnya.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan

yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiono, 2018: 24).

KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Istilah Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. (Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997: 11)

menurut Zainal Aqib (2018) dalam bukunya yang berjudul *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* adalah sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain)

c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah

d. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya

e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBI) dalam buku yng ditulis Wina Sanjaya (2020) juga memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam penggunaannya, antara lain sebagai berikut:

2. Kelebihan

a. pemecahan masalah (*probem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran

b. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

c. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

e. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkkn pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

f. Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, Sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dri guru atau buku-buku saja.

g. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa

h. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

i. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata

j. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah beakhir.

3. Kelemahan

a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba

b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui Pemecahan masalah (*problem solving*) membutuhkan cukup waktu untuk persiapan

c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin pelajari.

Mengacu pada langkah-langkah pembelajaran PBI, kelebihan serta kelemannya sendiri, untuk menumbuhkan daya ingat dan pola pikir yang kritis metode pembelajaran berbasis masalah menjadi strategi yang tepat dan optimal dalam membentuk karakter siswa yang tersbiasa menghadapi permasalahan dan nalar kritisnya mampu menyelesaikan ditiap-tiap persoalan baru. Sehingga menerapkan metode PBI sejak dini akan menjadi nilai baik dalam menumbuhkan kedewasaan siswa lebih cepat dan membantu dirinya mampu bersikap dewasa terhadap suatu keadaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan

strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin akan terjadi. Jadi, ketika mempersiapkan pembelajaran, guru harus memikirkan cara yang tepat, agar siswa atau peserta didik mampu memproses informasi yang telah disampaikan oleh guru para pengajar.

2. Evaluasi Penerapan PBI

Dalam sebuah modul evaluasi pembelajaran (2019) didefinisikan sebagai kegiatan atau proses untuk menentukan sampai sejauh mana kegiatan pembelajaran telah mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau dapat diartikan pula sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan yang berakhir dengan pengambilan keputusan. Dalam evaluasi pembelajaran ada evaluasi hasil belajar yang didalamnya berusaha untuk mengukur dan menilai hasil belajar selanjutnya di evaluasi untuk diputuskan apakah siswa tersebut lulus atau tidak lulus.

Dari sini evaluasi pembelajaran memiliki tiga ranah evaluasi, baik secara obyektif, efektif dan psikomotorik dalam mengukur pemahaman siswa dalam proses belajar, antaranya sebagai berikut:

1. Ranah obyektif
 - a. Pengetahuan, hafalan, atau ingatan (knowledge)
 - b. Pemahaman (comprehension)
 - c. Penerapan (application)
 - d. Analisis (analysis)
 - e. Evaluasi/penghargaan/evaluasi (evaluation)
 - f. Kreatif
2. Ranah afektif
 - a. Kemauan menerima (receiving)
 - b. Menanggapi atau menjawab (responding)
 - c. Menilai (valuing)
 - d. Organisasi (organization)
 - e. Menghayati (characterization)
3. Ranah psikomotorik
 - a. Persepsi (perception)
 - b. Kesiapan (set)
 - c. Gerakan terbiasa (mechanical response)
 - d. Gerakan kompleks (complex response)
 - e. Penyesuaian polagerakan (adjustment)
 - f. Kreativitas (creativity)

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam menangkap materi-materi yang diajarkan oleh guru, baik dalam ranah obyektif yang mencakup

kegiatan mental (otak), afektif sebagai Internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku, serta psikomotorik sebagai faktor pendorong dari afektif melalui perilaku gerakan dan koordinasi jasmani.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria judgment atau tindakan dalam pembelajaran. Sehingga kemudian memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian berbagai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Catatan Akhir (Kesimpulan)

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi mengenai penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin akan terjadi. Jadi, ketika mempersiapkan pembelajaran, guru harus memikirkan cara yang tepat, agar siswa atau peserta didik mampu memproses informasi yang telah disampaikan oleh guru para pengajar.
2. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria judgment atau tindakan dalam pembelajaran. Sehingga kemudian memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian berbagai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. dan Tri Prasetya, Joko, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. 3XVWDND Setia, Cet. I
- Alzhar M, 1996, *Fikih Kontemporer dalam pandangan Neomodernisme Islam*, Yogyakarta: Lesiska
- Aqib, Zainal, 2013, *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo, 2016, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Barrows, Howards S. dan Robyn M. Tamblyn, 1980, *Problem-Based Learning, an Approach to Medical Education*, New York: Springer Publishing Company
- Dimiyati, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dzazuli, 2012, *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Febriana, Rina, 2019, *Evaluasi Pembelajaran*, cet-1, Jakarta: Bumi Aksara
- Komalasari, Kokom, 2014, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Koto, Aldin, 2004, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Laksono, Kisyani dan Tatag Yuli Eko Siswono, 2018, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Meoleng, Lexy J. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt. Rosdakarya
- Pendidikan Profesi Guru (PPG). 2019. *Modu Evaluasi Pembelajaran*
- Ngalimun, 2016, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Dosen*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sani, Ridwan Abdullah, 2019, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*
- Setyosari, Punaji, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, edisi IV, Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Soimin, Aris, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabetha
- Sutirman, 2013, *media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta.
- Syafiruddin, Amir, 2011, *Ushul Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.